

## Hubungan Antara Komunikasi *Situation, Background, Assesment, Recommendation* (SBAR) Dengan Pelaksanaan Timbang Terima Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dedy Jaya, Brebes, Jawa Tengah

Prayudha Adhi Laksono<sup>1</sup>, Rifai Setiyo Gusti<sup>2</sup>, Adjie Kurniawan<sup>3</sup>, Vip Paramarta<sup>4</sup>  
Universitas Sangga Buana Bandung<sup>1,2,3,4</sup>

Alamat: Jl. PHH Mustofa No.41, Cikutra, Kota Bandung, Jawa Barat.

Korespondensi: [vip@usbvbkp.ac.id](mailto:vip@usbvbkp.ac.id)

**ABSTRACT.** Currently, in the Inpatient Room at Dedy Jaya Hospital, Brebes, Central Java, as one of the hospitals that follows developments in consumer needs and desires, SBAR communication is also used. Every nurse in the Inpatient Room always carries out SBAR communication with the patients being treated in that room. Nurses communicate SBAR to patients so that there are no errors when weighing patients. The implementation of SBAR communication is carried out by nurses at Dedy Jaya Hospital, Brebes, Central Java because nurses understand the importance of implementing SBAR communication, especially when weighing patients. The initial survey also showed that there were still patient weigh-in sheets that were not filled in completely, resulting in delays in treating some patients. This study aims to analyze the relationship between SBAR communication and the implementation of patient acceptance in the Inpatient Room of the General Services Agency, Dedy Jaya Brebes General Hospital, Central Java. The type of research used is correlational research with a cross sectional design. The population in this study were all nurses in the Inpatient Room at Dedy Jaya Hospital, Brebes, Central Java at the time the research took place, namely 95 people. The sampling technique used in this research was total sampling. The results of the research showed that 55 respondents (69.9 %) SBAR communication was in the effective category, 67 respondents (61.3 %) included the effective patient acceptance assessment category, and the statistical test results obtained a value of value =  $0.000 > \alpha 0.05$ , this shows that there is a relationship between SBAR communication and the implementation of patient acceptance. Researchers suggest that the implementation of SBAR communication can be carried out continuously by nurses in accordance with standard operating procedures so that the implementation of patient acceptance considerations also continues to be better.

**Keywords :** communication, SBAR, patient acceptance

**ABSTRAK.** Saat ini di Ruang Rawat Inap RS Dedy Jaya Brebes Jawa Tengah, sebagai salah satu rumah sakit yang mengikuti perkembangan kebutuhan dan keinginan konsumen juga sudah menggunakan komunikasi SBAR. Setiap perawat di Ruang Rawat Inap selalu melakukan komunikasi SBAR dengan pasien yang dirawat di ruangan tersebut. Perawat melakukan komunikasi SBAR kepada pasien agar tidak terdapat kesalahan ketika melakukan timbang terima pasien. Pelaksanaan komunikasi SBAR dilakukan oleh perawat di RS Dedy Jaya Brebes Jawa Tengah karena perawat memahami pentingnya pelaksanaan komunikasi SBAR terutama saat timbang terima pasien. Survey awal juga menunjukkan bahwa masih adanya lembar timbang terima pasien yang tidak terisi lengkap sehingga terjadi terlambatnya penanganan beberapa pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara komunikasi SBAR dengan pelaksanaan timbang terima pasien di Ruang Rawat Inap Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Dedy Jaya Brebes, Jawa Tengah. Jenis penelitian yang digunakan penelitian studi korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dedy Jaya Brebes Jawa Tengah pada saat penelitian berlangsung yaitu sebanyak 95 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi SBAR sebanyak 55 responden (69,9 %) termasuk kategori efektif, pelaksanaan timbang terima pasien sebanyak 67 Responden (61,3 %) termasuk kategori efektif, dan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0.000 > \alpha 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi SBAR dengan pelaksanaan timbang terima pasien. Peneliti menyarankan agar pelaksanaan komunikasi SBAR dapat dilaksanakan terus menerus oleh perawat yang sesuai dengan standar operasional prosedur sehingga pelaksanaan timbang terima pasien juga terus lebih baik.

**Kata kunci:** komunikasi, SBAR, timbang terima pasien

## PENDAHULUAN

Layanan keperawatan yang bermutu adalah layanan keperawatan yang senantiasa berupaya memenuhi harapan klien sehingga klien akan selalu puas terhadap pelayanan yang diberikan perawat. Pendekatan jaminan mutu pelayanan keperawatan mengutamakan keluaran (outcome) layanan keperawatan atau apa yang akan dihasilkan atau diakibatkan oleh layanan keperawatan. Hasil layanan yang bermutu hanya mungkin dihasilkan oleh pekerjaan yang benar. Klien akan selalu berada dalam lingkungan organisasi layanan keperawatan yang terbaik karena segala kebutuhan kesehatan dan penyakit klien tersebut sangat diperhatikan dan kemudian dilayani dalam layanan kesehatan dengan mutu terbaik (Efendi, 2011). Perawat merupakan orang terdekat bagi pasien selain keluarga karena perawat merupakan orang yang mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pasien. Perawat merupakan orang yang melakukan paling banyak kontak dengan pasien di rumah sakit dan pasien juga menganggap perawat sebagai orang yang dipercaya untuk merawatnya ketika berada di rumah sakit (Rehan, 2012).

Sebagai pelaku atau pemberi asuhan keperawatan, perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara langsung dan tidak langsung kepada klien menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, menegakkan diagnosis keperawatan, merencanakan intervensi keperawatan sebagai upaya mengatasi masalah yang muncul dan membuat langkah atau cara pemecahan masalah dan kemudian melakukan evaluasi berdasarkan respon klien terhadap tindakan keperawatan yang telah dilakukan (Nursalam & Efendi, 2013).

Komunikasi merupakan proses yang sangat khusus dan berarti dalam hubungan antar manusia, pada profesi keperawatan komunikasi menjadi lebih bermakna karena merupakan metoda utama dalam mengimplementasikan proses keperawatan (Purba, 2013). Seorang perawat untuk melakukan pengkajian keperawatan harus mampu menciptakan kenyamanan, kepercayaan. Kenyamanan, kepercayaan merupakan point penting dalam menyamakan suatu persepsi terhadap sesuatu yang dilakukan oleh seorang perawat terhadap pasien. Kesamaan persepsi diperlukan karena pada setiap interview, pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh seorang perawat terhadap pasien diperlukan kolaborasi. Kolaborasi akan berjalan lancar bila perjalanan, lintas nilai-nilai budaya pasien dan perawat terjadi proses asimilasi, yang akan membuahkan nilai-nilai baru yang menjadi milik pasien dan perawat. Pasien akan bersedia berkolaborasi bila setiap tindakan yang dilakukan oleh perawat dimengerti, dipahami berdasarkan pada tolak ukur nilai-nilai pasien yang mendasari persepsi setiap tindakan pada dirinya. Adekuat persepsi antara perawat dan pasien dalam setiap tindakan dalam proses

perawatan merupakan salah satu pendorong terjadinya percepatan terapi untuk kesembuhan (Setiawan, 2015).

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara komunikasi SBAR dengan pelaksanaan timbang terima pasien di Ruang Rawat Inap Badan Layanan Umum Rumah Sakit Dedy Jaya Brebes Jawa Tengah

## **METODE**

Perawat adalah seseorang (seorang profesional) yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan. Wardhono (2015) mendefinisikan perawat adalah orang yang telah menyelesaikan pendidikan professional keperawatan, dan diberi kewenangan untuk melaksanakan peran serta fungsinya.

Komunikasi SBAR adalah metode komunikasi yang digunakan untuk anggota tim medis kesehatan dalam melaporkan kondisi pasien. SBAR digunakan sebagai acuan dalam pelaporan kondisi pasien saat transfer pasien.

Timbang terima memiliki beberapa istilah lain. Beberapa istilah itu diantaranya handover, handoffs, shift report, signout, signover dan cross coverage. Handover adalah komunikasi oral dari informasi tentang pasien yang dilakukan oleh perawat pada pergantian shift jaga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aspek komunikasi Situation, Background, Assesment, Recomendation (SBAR) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dedy Jaya diketahui bahwa dari 95 Responden yang komunikasi Situation, Background, Assesment, Recomendation (SBAR) termasuk kategori efektif sebanyak 55 responden (69,9 %). Adapun komponen komunikasi SBAR yang mempunyai kategori efektif tertinggi terdapat pada komponen background yaitu sebanyak 65 Responden (74,2 %) dan assesment sebanyak 65 Responden (74,2 %). Sedangkan komunikasi SBAR dengan kategori tidak efektif sebanyak 28 responden (30,1 %), dimana

komponen tertinggi yang tidak efektif pada komunikasi SBAR terdapat pada komponen rekomendasi yaitu sebanyak 67 Responden (37,6 %).

Komunikasi SBAR adalah metode komunikasi yang digunakan untuk anggota tim medis kesehatan dalam melaporkan kondisi pasien. SBAR digunakan sebagai acuan dalam pelaporan kondisi pasien saat transfer pasien. Teknik SBAR menyediakan kerangka kerja untuk komunikasi antara anggota tim kesehatan tentang kondisi pasien. SBAR merupakan mekanisme komunikasi yang mudah diingat, merupakan cara yang mudah untuk berkomunikasi dengan anggota tim, mengembangkan kerja anggota tim dan meningkatkan keselamatan pasien (Lestari, 2012).

Aspek pelaksanaan timbang terima pasien Di Ruang Rawat Inap RS. Dedy Brebes Jaya, Jawa Tengah diketahui bahwa dari 95 responden yang pelaksanaan timbang terima pasien termasuk kategori efektif sebanyak 55 Responden (61,3 %) dan tidak efektif sebanyak 67 Responden (38,7 %), sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden telah melakukan timbang terima pasien yang efektif namun masih terdapat beberapa responden yaitu sebanyak 67 Responden (38,7 %) yang melakukan timbang terima pasien dengan kategori tidak efektif.

Pelaksanaan timbang terima pasien yang tidak efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya komunikasi antar perawat dimana dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat komunikasi SBAR perawat yang termasuk dalam kategori kurang efektif. Menurut Arina (2012) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan timbang terima yaitu: kemampuan perawat dalam mengkoordinir pelaksanaan timbang terima, komunikasi yang objektif antar sesama petugas kesehatan, kemampuan menginterpretasi medical record, kemampuan mengobservasi dan menganalisa pasien, pemahaman tentang prosedur klinik, tingkat ketergantungan atau jenis pasien. pengalaman kerja dan kompetensi perawat

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value =  $0.000 < \alpha 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi SBAR dengan pelaksanaan timbang terima pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Dedy Jaya Brebes Jawa Tengah Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa penerapan timbang terima sebaiknya menggunakan komunikasi dengan metode SBAR. Kerangka komunikasi dengan metode SBAR digunakan pada saat perawat melakukan timbang terima (handover), pindah ruang perawatan maupun dalam melaporkan kondisi pasien kepada dokter

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada ada hubungan antara komunikasi SBAR dengan pelaksanaan timbang terima pasien di Ruang Rawat Inap RS Dedy Jaya Brebes, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian yang lebih lanjut dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan timbang terima pasien agar terlihat faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan timbang terima selain faktor komunikasi SBAR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwardana. 2012. Keselamatan Kerja Tenaga Kesehatan. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Alfian. 2012. Komunikasi Antar Perawat. IKAFI & YASTROKI. Jakarta.
- Aminah. 2013. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Media Ilmu. Jakarta.
- Andi Prayitno. 2017. Gambaran Pelaksanaan Timbang Terima Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. STIKes Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT Rhineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT Rhineka Cipta. Jakarta.
- Azwar. 2010. Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Calalang. 2013. Peran dan Fungsi Perawat Dian Rakyat. Jakarta.
- Cohen & Hilligoss. 2017. Ethnics of Nurshing Shift Report. AACN: Advance Critical Care: Ethnics in Critical Care. New York.
- Depkes, RI. 2013. Buku 1 Perawat Kesehatan R.I Direktorat Bina Upaya Kesehatan Puskesmas. Jakarta.
- Destiani. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit. EGC. Jakarta.
- Effendi. 2012. Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Edisi Kedua. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Fabre. 2010. *Manajemen Jasa*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Gaffar. 2015. Fundamental Keperawatan (Konsep, Proses, dan Praktik). Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Hendrayana. 2012. Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan. EGC. Jakarta.
- Hughe.2015. Sekilas Tentang Penelitian. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Kuntoro. 2010. Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Laela. 2013. Dokumentasi Keperawatan. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Lestari. 2012. Komunikasi Antarpribadi. UNNES PRESS. Semarang.

- Manopo. 2012. Manajemen Keperawatan Timbang Terima / Operan. Stikes Patria Husada. Jakarta.
- Nikmatur dan Saiful. 2012. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurliani. 2015. Menerapkan Disiplin Kerja. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Nursalam. 2012. Manajemen Keperawatan Dan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Salemba Medika. Jakarta.
- Parry. 2012. Aplikasi Praktek Klinik Keperawatan Jiwa. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Purba. 2013. Buku Ajar Manajemen Keperawatan. Nuha Medika. Yogyakarta.
- RSUD Majenang. 2017. Profil Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Majenang. RSUD. Majenang.
- Rushton. 2010. Psikologi untuk Keperawatan. EGC. Jakarta.
- Setiawan. 2015. Proses Keperawatan Teori & Aplikasi. AR-Ruz Media. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian Administrasi. CV Alfabeta. Jakarta.
- Suhyan. 2013. Fisioterapi : Praktik Klinis Edisi II. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Suwignyo. 2013. Komunikasi Terapeutik (Dasar-dasar Komunikasi Bagi Perawat). Mocomedia. Yogyakarta.
- Umar. 2012. Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wardhono. 2015. Komunikasi Keperawatan : Komunikasi Terapeutik. Penerbit Ganbika. Yogyakarta.